

PERAN MORFEM REFLEKTOR DALAM KONSTRUKSI VERBAL REFLEKTIF DALAM BAHASA DAWAN

Semuel Nitbani

Universitas Nusa Cendana

semuel.nitbani@staf.undana.ac.id

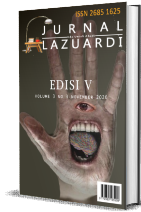
Abstract

The Dawan language system shows a distinctive feature in terms of the clitization process of persona pronouns in the formation of verbs that carry out predicate functions in various sentence forms. The clitical forms of the persona pronoun play a variety of roles in forming the verb construction. One of them is a reflective verb. This reflective verbal construction is formed from reflective clitics or what is referred to in this paper as reflector clitics in their unity with the persona pronoun enclitic. Reflective verbal construction is a linguistic product that is still actively used in the community of owners and users of Dawan language. Consistency in using linguistic elements correctly shows the positive attitude of this society towards the language. Reflective verbal constructions are formed from the proclitic of the persona pronoun, the basic form, the reflector morpheme, and the enclosure of the persona pronoun. The basic principle of reflective verbal formation is the use of a reflector morpheme, namely {-o-}. Relatively speaking, this morpheme expresses the meaning of 'to oneself' which in use is unified with the enclitic of the personal pronoun. The process of forming a reflective verbal construction can occur in the basic form of the persona pronoun's proximate word through the use of a reflector that is integrated with the enclitic of the persona pronoun. Both proclitic and enclitic in reflective verbal construction are the same persona pronoun.

Key words: *reflector, reflective verbal constructs, persona pronouns*

Abstrak

Sistem bahasa Dawan menunjukkan kekhasan yang menonjol dari segi proses klitisasi kata ganti persona dalam pembentukan kata kerja (verba) yang menjalankan fungsi predikat dalam berbagai bentuk kalimat. Bentuk-bentuk klitik kata ganti persona memainkan berbagai macam peran untuk membentuk konstruksi verba. Salah satunya adalah verba reflektif. Konstruksi verbal reflektif ini terbentuk dari klitik reflektif atau yang disebut dalam tulisan ini sebagai klitik reflektor dalam kesatuannya dengan enklitik kata ganti persona. Konstruksi verbal reflektif merupakan produk kebahasaan yang masih aktif digunakan dalam masyarakat pemilik dan pemakai bahasa Dawan. Konsistensi penggunaan unsur kebahasaan secara tepat menunjukkan sikap positif masyarakat ini terhadap bahasanya. Konstruksi verbal reflektif terbentuk dari proklitik kata ganti persona, bentuk dasar, morfem reflektor, dan enklitik kata ganti persona.



Prinsip dasar pembentukan verbal reflektif adalah adanya penggunaan morfem reflektor yaitu { -o- }. Secara relatif, morfem ini menyatakan makna 'pada diri sendiri' yang dalam penggunaannya menyatu dengan enklitik kata ganti persona. Proses pembentukan konstruksi verbal reflektif dapat terjadi pada bentuk dasar kata berproklitik kata ganti persona melalui penggunaan reflektor yang menyatu dengan enklitik dari kata ganti persona. Baik proklitik maupun enklitik dalam konstruksi verbal reflektif merupakan kata ganti persona yang sama.

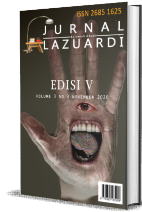
Indonesia baku.

Kata kunci: reflektor, konstruksi verbal reflektif, kata ganti persona

PENDAHULUAN

Bahasa Dawan merupakan salah satu bahasa daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dimiliki dan digunakan secara aktif dan produktif oleh masyarakat pemilik dan pemakainya. Adapun masyarakat pemilik dan pemakai bahasa Dawan ini adalah masyarakat Timor Dawan yang terdiri atas sebagian besar masyarakat Kabupaten Kupang, masyarakat Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, sebagian masyarakat di Kabupaten Malaka, dan masyarakat Ambenu di negara Timor Leste. Bahasa ini masih efektif sebagai alat komunikasi dalam menjalankan amanat budaya bahkan menyatu dalam budaya untuk menyatakan keluhuran dan kemashuran Masyarakat Timor Dawan atau yang sering pula disebut Atoin Meto.

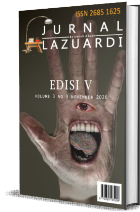
Keberadaan bahasa ini nyata dalam berbagai fungsi seperti fungsi pengungkapan, fungsi entertain, fungsi mengatur, fungsi sosial, fungsi ritual, fungsi pendidikan, dan sebagainya. Bahasa ini juga memiliki ragam yang dapat dikategori seperti ragam resmi dan takresmi, ragam santun dan kasar, ragam hormat dan ragam umum, ragam sastra dan nonsastra, dan sebagainya. Bahasa Dawan ini juga memiliki variasi secara geografis antarkelompok pemakai di tempat yang satu dengan tempat lainnya. Terbentuknya variasi ini disebabkan kekuasaan yang berlaku di wilayah tertentu dan juga karena keterbatasan komunikasi karena jarak. Kondisi ini berlangsung sejak berabad-abad lamanya. Dari sinilah terbentuk ada terdapat variasi bahasa yang secara umum dapat dikatakan di sini yakni kelompok Dawan Amarasi, kelompok Amanuban-Amanatun, kelompok Molo-Miomafo-Amfoang-Kopas-Insana-Biboki- Ambenu, dan kelompok Dawan Malaka. Variasi ini cukup tajam pada ragam bahasa sehari-hari. Sementara ragam resmi dan ragam hormat menggunakan bentuk-bentuk standar yang relatif sama. Ragam resmi dan ragam hormat sering digunakan dalam situasi resmi secara adat dan bahasa yang bersifat ritual. Bahasa Dawan ini sangat efektif dan produktif dalam menjalankan tata kehidupan sosial modern seperti pemerintahan dan pembangunan, tempat-tempat pelayanan kesehatan, penyuluhan pertanian, kehutanan, peternakan, dan sebagainya. Bahasa Dawan ini juga merupakan saluran pemberitaan Injil yang paling efektif di gereja-gereja baik dalam kelompok-



kelompok gereja Protestan maupun gereja Katholik. Bahasa dalam ragam reliji ini lebih menjiwai dalam kegiatan peribadatan, dan berakar dalam berbagai kelompok umat yang sangat kuat memengaruhi perilaku masyarakat Timor Dawan dalam kehidupan keagamaan mereka.

Sistem bahasa ini menunjukkan kekhasan yang menonjol dari segi proses klitisasi kata ganti persona (KGP) dalam pembentukan kata kerja (verba) dalam kalimat-kalimat bahasa Dawan dan sedikit dalam pembentukan dalam pembentukan nomina. Bentuk-bentuk klitik KGP memainkan berbagai macam peran untuk membentuk konstruksi. Salah satunya adalah verba reflektif. Verba reflektif ini terbentuk dari klitik reflektif atau yang disebut dalam tulisan ini sebagai klitik reflektor dalam kesatuannya dengan enklitik KGP.

Untuk membahas masalah konstruksi verbal reflektif ini digunakan Teori Struktural. Teori ini mempunyai dasar pandangan terhadap bahasa bahwa bahasa itu suatu sistem yang otonom. Manusia dituntut untuk mempelajari sistem itu dengan baik secara objektif. Bahasa sebagai sistem yang otonom dalam membentuk satuan-satuan sistemik yang terstruktur yang bermakna sebagaimana yang dinyatakan dalam unsur-unsur penentu dalam struktur itu, (Sausure, Pengantar Linguistik Umum, Terjemahan Hidayat, 1988.) Dalam pandangan ini, bahasa merupakan objek kajian ilmiah berdasarkan hakikat keberadaannya terlepas dari kecenderungan-kecenderungan subjektif. Hill (1958) dalam Samarin (1988) menjelaskan 5 karakteristik bahasa sebagai objek linguistik atau objek ilmu bahasa yaitu (a) bahasa sebagai sistem yang terdiri atas perangkat-perangkat bunyi, (b) hubungan antara perangkat bunyi dengan objeknya bersifat arbitrer, (c) bahasa memiliki sistem yang membentuk strukturnya dengan unsur-unsur penentu yang bersifat wajib, (d) bahasa bersifat simbolis dan konvensional, (e) bahasa itu memiliki keadaan diri yang sempurna. Dalam pengembangan lebih lanjut dari Teori Strukturalis ini diperlukan dimensi-dimensi tinjauan atau perspektif yang semakin komprehensif untuk mendasari berbagai bentuk dan cara analisis. Pandangan terhadap bahasa itu sebagai suatu sistem yang otonom itulah yang memungkinkan bahasa tertentu dapat dipelajari oleh siapa saja. Dari pendekatan struktural ini kita dapat pastikan bahwa kemampuan berbahasa itu diperoleh melalui belajar dan berlatih secara terus-menerus. Bahasa harus dipelajari dan proses belajar ini pun berlangsung terus-menerus bukan hanya pada orang asing melainkan juga bagi pemilik awal atau penutur asli.



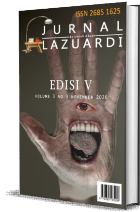
HASIL PENYULUHAN

Konstruksi Verbal Reflektif sebagai Hasil Proses Klitisasi Kata Ganti Persona

Konstruksi verbal reflektif merupakan salah satu bentukan yang menjalankan fungsi predikat dalam kalimat. Secara umum dapat dikatakan bahwa konstruksi verbal reflektif ini menyatakan perbuatan sendiri mengenai diri sendiri yang dibentuk oleh morfem reflektor dengan klitik kata ganti persona (KGP). Morfem reflektor tidak pernah dapat berdiri sendiri untuk membentuk verbal reflektor. Begitu pula dengan klitik KGP yang tidak hadir sendiri untuk membentuk verba reflektor. Untuk itu perlu digambarkan klitik KGP bahasa Dawan secara lengkap termasuk klitik KGP yang menyatu dengan verba reflektor. Klitik KGP dalam bahasa Dawan ini ada 2 macam yakni yang berada pada awal kata disebut proklitik dan yang berada pada akhir kata yang disebut enklitik. Berikut ini paparan klitik KGP dalam bahasa Dawan.

Adapun bentuk klitik KGP dalam bahasa Dawan ini sebagai berikut.

- a. Bentuk Klitik KGP I Tunggal (**au** 'saya') yakni (1) Bentuk Proklitik KGP I Tunggal (**au** 'saya') adalah { **?-** }, dan { **u-** }; (2) Bentuk enklitik KGP I Tunggal (**au** 'saya') adalah { **-k** }, { **-(ku)k** }, { **-kau** }, { **-(o)k** }.
- b. Bentuk Klitik KGP II Tunggal (**ho** 'engkau'), yakni: (1) Bentuk Proklitik KGP II Tunggal (**ho** 'engkau') adalah { **m-** }, dan { **mu-** }; (2) Bentuk enklitik KGP II Tunggal (**ho** 'engkau') adalah { **-m** }, { **-(k)um** }, { **-(k)o** }, { **-(o)m** }.
- c. Bentuk Klitik KGP III Tunggal (**in** 'dia'), yakni: (1) Bentuk Proklitik KGP I Tunggal (**in** 'dia') adalah { **n-** }, dan { **na-** }; (2) Bentuk enklitik KGP I Tunggal (**in** 'dia') adalah { **-n** }, { **-(k)un** }, { **-(o/zero)** }, { **-(o)n** }.
- d. Bentuk Klitik KGP I Jamak eksklusif (**hai** 'kami') yakni: (1) Bentuk Proklitik KGP I Jamak eksklusif (**hai** 'kami') adalah { **m-** }, dan { **mi-** }; (2) Bentuk enklitik KGP I Jamak eksklusif (**hai** 'kami') adalah { **-min** }, { **-(k)im** }, { **-(k)ai** }, { **-om** }.
- e. Bentuk Klitik KGP I Jamak Inklusif (**hit** 'kita'), yakni: (1) Bentuk Proklitik KGP I Jamak inklusif (**hit** 'kita') adalah { **t-** }, dan { **ta-** }; (2) Bentuk enklitik KGP I Jamak inklusif (**hit** 'kita') adalah { **-kin** }, { **-kukun** }, { **-kit** }, { **-(o)k** }.
- f. Bentuk Klitik KGP II Jamak (**hi** 'kamu'), yakni: (1) Bentuk Proklitik KGP II Jamak (**hi** 'kamu') adalah { **m-** }, dan { **mu-** }; (2) Bentuk enklitik KGP II Jamak (**hi** 'saya') adalah { **-min** }, { **-kim** }, { **-ki** }, { **-om** }.
- g. Bentuk Klitik KGP III Jamak (**sin** 'mereka'), yakni: (1) Bentuk Proklitik KGP III Jamak (**sin** 'mereka') berkombinasi dengan morfem penjamak berwujud sufiks { **-n** } yakni { **n-n** }, dan { **na-n** }; (2) Bentuk enklitik KGP III Jamak (**sin** 'mereka') adalah { **-kin** }, { **-kukun** }, { **-sin** }, { **-(o)kan** }, (Nitbani, 2020)



Klitik KGP dalam bahasa Dawan ini memainkan peran penting dalam pembentuk verba dalam kalimat. Dapat dikatakan bahwa konstruksi verba ini menyesuaikan dengan KGP untuk menyatakan berbagai peran. Akan tetapi perlu diketahui bahwa klitik KGP ini juga berperan membentuk nomina. Adapun peran klitik dalam konstruksi nominal ini yaitu sebagai posesor atau pemilik. Klitik, baik proklitik maupun enklitik menyatakan peran-peran dalam konstruksi verba adalah sebagai pelaku, pelaksana, penderita, pelaku mengenai diri sendiri, penerima, pengguna, pelaku untuk diri sendiri. Sementara klitik yang membentuk kata benda atau nomina menyatakan peran pemilik. Melihat peran-peran ini, sepertinya konstruksi-konstruksi berklitik KGP itu adalah nomina karena KGP itu sendiri adalah kelas nomina. Akan tetapi, bentuk-bentuk klitik itu sendiri menyatu dengan bentuk dasarnya dan menempati fungsi predikat dengan berbagai peran sintaksis maka satuan itu dikategorikan kedalam kategori verba. Kehadiran satuan-satuan berklitik itu menjadikan kalimat itu menjadi kalimat verba dengan berbagai peran seperti kalimat transitif, kalimat bitransitif, kalimat intransitif. Dalam tulisan ini lebih lanjut hanya dibahas klitik KGP pembentuk verba yakni klitik yang membentuk predikat verba dalam kalimat terlebih khusus lagi yaitu konstruksi verbal reflektif.

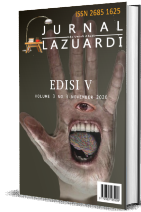
Gambaran bentuk KGP baik bentuk bebas maupun bentuk klitik (terikat) dengan perannya dipaparkan sebagai berikut.

KGP	Subjek pelaku	Subjek pemilik	Enklitik pemilik	Proklitik agentif	Enklitik objektif	Enklitik reseptif	Eklitik benefaktif	Enklitik reflektif	Reflektif benefaktif
KGP1T	Au	A(w)u	-k	u- / ?-	-kau	-kau	-ka(w)u	-ok	-kuk
KGP1J eks	Hai	Ha(y)i	-min	mi- / m-	-kai	-kai	-ka(y)i	-om	-kim
KGP1J ink	Hit	Hiti	-k	Ta- / t-	-kit	-kit	-kiti	-ok	-kuk
KGP2T	Ho	Ho(o)	-m	Mu- / m-	-ko	-ko	-ko(o)	-om	-kum
KGP2J	Hi	Hi(y)	-min	mi- / m-	-ki	-ki	-ki(y)	-om	-kim
KGP3T	In	Ini	-n	Na- / n-	-0 (zero)	-n	-n	-on	-kun
KGP3J	Sin	Sini	-kin	Na-n / n-n	-sin	-sin	-sini	-okan	-kukun

(Nitbani, 2020)

Keterangan:

KGP: kata ganti persona



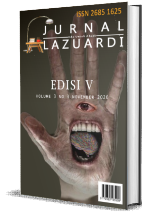
- KGP1T: kata ganti persona pertama tunggal
KGP1J eks: kata ganti persona pertama jamak eksklusif
KGP2T: kata ganti persona kedua tunggal
KGP3T: kata ganti persona ketiga tunggal
KGP3J: kata ganti persona ketiga jamak

Bentuk dan Makna Reflektor

Konstruksi reflektif terbentuk dari morfem reflektor dengan enklitik KGP. Morfem reflektor dimaksud adalah { -o- }. Morfem ini mengandung makna pada diri sendiri. Reflektor atau lengkapnya klitik reflektor yaitu bentuk bahasa berupa klitik KGP yang terdapat di dalam konstruksi verba dalam kalimat bahasa Dawan. Verba reflektor merupakan bentuk bahasa yang menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri dalam kalimat yang menyatu dengan unsur pembentuk konstruksi verbal reflektif yaitu proklitik KGP, bentuk dasar verba, morfem reflektor, dan enklitik KGP. Bentuk bahasa ini menjadi pengidentifikasi persona pelaku bagi dirinya sendiri di dalam konstruksi kata kerja (verba) berupa klitik kata ganti persona (KGP). Tentunya dibeda-bedakan berdasarkan bentuk kata ganti diri atau kata ganti persona (dalam tulisan ini disingkat KGP). Konsep yang dikenakan kepada konstruksi sebagai perbuatan mengenai diri sendiri bisa dianggap cukup jelas melalui konteks yang menuntut atau mempersyaratkan bentukan morfologis. Ada yang berlaku secara konsisten dengan peran morfem yang dapat dijelaskan berdasarkan substitusi dan distribusi

Bunyi / o / yang menyatu dengan klitik KGP membentuk enklitik pada kata kerja (konstruksi verba) berperan sebagai reflektor sehingga konstruksi itu disebut konstruksi verbal reflektif dan menunjuk persona diri sendiri dengan KGP. Adapun hasil bentukan morfem reflektor dengan enklitik KGP dalam konstruksi verbal reflektif adalah sebagai berikut.

- ok : reflektor KGP1T yaitu **au** 'saya'
- om : reflektor KGP1J eks., yaitu **hai** 'kami'
- ok : reflektor KGP1J ink., yaitu **hit** 'kita'
- om : reflektor KGP2T yaitu **ho** 'engkau'
- om : reflektor KGP2J yaitu **hi** 'kamu'
- on : reflektor KGP3T yaitu **in** 'dia'
- okan : reflektor KGP3J yaitu **sin** 'mereka'



Berikut diberikan contoh penggunaan morfem reflektor dengan enklitik KGP untuk membentuk konstruksi verbal reflektif. Contoh kata yang digunakan sama untuk dapat menunjukkan terjadinya substitusi menurut KGP.

(1) KGP2T **Ho: { -o- } -m** menjadi **-om**

contoh:

mniaom 'engkau memutar badanmu (sendiri)'

mueonom 'engkau menggerakkan badanmu (sendiri) ke depan' atau 'berjalan ke depan'

mutenbom 'engkau membebani pikiranmu sendiri'

mu'naebom 'engkau membesarkan dirimu (sendiri)', 'engkau menyombongkan diri'

munebtom 'engkau merendahkan dirimu (sendiri)'

(2) KGP1T **Au: / o / -k** menjadi **-ok**

contoh:

?niaok 'saya memutar badan (saya)'

Ueonok 'saya menggerakkan badanku ke arah depan' atau 'saya berjalan ke depan'

Utenbok 'saya membebani pikiran saya (sendiri)'

u'naebok 'saya membesarkan diri saya (sendiri)', 'saya menyombongkan diri'

unebtok 'saya merendahkan diri (saya sendiri)'

(3) KGP3T **In: / o / -n** menjadi **-on,**

contoh:

niaon 'dia memutar badan dia (sendiri)'

naeonon 'dia menggerakkan badan dia (sendiri) ke depan', 'dia berjalan ke depan'

natenbon 'dia membebani pikiran dia (sendiri)'

na'naebon 'dia membesarkan diri (sendiri)', 'dia menyombongkan diri'

nanebton 'dia merendahkan diri dia (sendiri)'

(4) KGP1J eksklusif **Hai: / o / -m** menjadi **-om**

contoh:

mniaom 'kami memutar badan kami (sendiri)'

mieonom 'kami menggerakkan badan kami (sendiri ke depan)', 'kami berjalan ke depan'

mitenbom 'kami membebani pikiran kami (sendiri)'

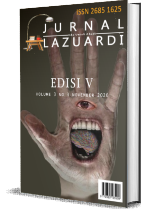
mi'naebom 'kami membesarkan diri kami (sendiri)', 'kami menyombongkan diri'

(5) KGP1J inklusif **Hit: / o / -k** menjadi **-ok**

contoh:

tniaok 'kita memutar badan kita (sendiri)'

taeonok 'kita menggerakkan diri kita (sendiri ke depan)', 'kita berjalan ke depan'



tatenbok 'kita membebani pikiran kita (sendiri)'

ta'naebok 'kita membesarkan diri kita (sendiri)', 'kita menyombongkan diri'

tanebtok 'kita merendahkan diri kita (sendiri)'

(6) KGP2J

Hi : / o / -m menjadi **-om**

contoh:

mniaom 'kamu memutar badan kamu (sendiri)'

mieonom 'kamu menggerakkan badan kamu (sendiri) ke depan', 'kamu berjalan ke depan'

mitenbom 'kamu membebani pikiran kamu (sendiri)'

mi'naebom 'kamu membesarkan diri kamu (sendiri)', 'kamu menyombongkan diri'

minebtom 'kamu merendahkan diri kamu (sendiri)'

(7) KGP3J **Sin: / o / -m** menjadi **-okan**

Contoh:

Niaokan 'mereka memutar badan mereka (sendiri)'

Naenokan 'mereka menggerakkan badan mereka (sendiri) ke depan', 'mereka berjalan ke depan'

Natenbokan 'mereka membebani pikiran mereka sendiri'

na'naebokan 'mereka membesarkan diri mereka (sendiri)', 'mereka menyombongkan diri'

nanebtokan 'mereka merendahkan diri mereka (sendiri)'.

Perlu dijelaskan bahwa / o / ini tidak merupakan unsur pemvariasi dari enklitik kata ganti persona karena bunyi ini mencul merangkai bentuk enklitik dari setiap kata ganti persona. Itulah sebabnya, dalam beberapa penjelasan, terdapat anggapan bahwa bentuk enklitik KGP yakni {-om}, dan seterusnya adalah alomorf dari klitik KGP sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya. Untuk itu, dalam tulisan ini dipastikan bahwa bunyi / o / bukanlah unsur pemvariasi atau unsur morfemis yang terkandung pada bentuk klitik KGP. Bentuk bahasa o dalam konstruksi verbal reflektif itu adalah morfem reflektor.

Konstruksi Verba Reflektif

Konstruksi verba ini dapat digambarkan dengan struktur ProkKGP+BD+O+EnkKGP.

Keterangan:

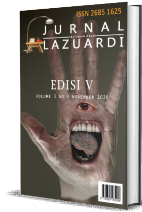
ProkKGP = proklitik kata ganti persona

BD = bentuk dasar

O = morfem reflektor

EnkKGP = enklitik kata ganti persona.

Perlu diketahui bahwa, dalam konstruksi verbal reflektif, baik proklitik maupun enklitik sama-sama menyatakan KGP yang sama.



Konstruksi verbal reflektif adalah konstruksi verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan sendiri mengenai diri sendiri, menyatakan sikap atau menjadikan diri sebagai yang tersebut dalam bentuk dasar atau menunjukkan sifat yang dimiliki.

(1) Konstruksi verba yang menyatakan perbuatan sendiri mengenai diri sendiri, contohnya:

?helok 'menarik diri'

Uoinok 'saya berpindah'

Taloitnok 'kita mempersiapkan diri' atau 'kita bersiap-siap'

Misaebom 'kamu menaikkan diri kamu sendiri'

(2) Konstruksi verba yang menyatakan sikap diri atau menjadikan diri sebagai yang tersebut dalam bentuk dasar atau menunjukkan sifat yang dimiliki, contoh:

Umaebok 'saya mempermalukan diri'

Tanebtok 'kita merendahkan diri' atau 'santun'

Nanaebon 'dia menyombongkan diri'

Mimaetsom (kamu membuat diri seperti mati), 'kamu masa bodoh'

Mhalinom (kami membuat diri jadi senang), 'kami bersenang-senang'

Napeheon (dia membuat diri jadi malas), 'dia bermalas-malasan'

Sebagai konstruksi verba, setiap verba pasti berbentuk kata berproklitik KGP yang tentunya menempati predikat verbal dalam kalimat. Proklitisasi KGP terjadi pada bentuk dasar kata asal, pokok kata, maupun kata bentukan. Konstruksi verbal reflektif dapat terbentuk dari klitik KGP (dengan morfem reflektor) dengan bentuk dasar, pokok kata, kata bentukan.

a. Konstruksi yang terbentuk dari bentuk dasar kata asal atau akar kata.

Contoh:

?niaok (saya memutar badan saya sendiri) 'Saya memutar badan.'

Mniaom (engkau memutar badanmu sendiri) 'Engkau memutar badan.'

Thoensok (kita menggeser diri kita sendiri) 'Kita bergeser.'

Mitonom (kamu tunjukkan diri kamu) 'Tunjukkan dirimu'

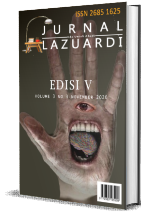
Namokon (dia menyombongkan dirinya), dan sebagainya.

Kata-kata dalam contoh di atas masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Kata **?niaok** terbentuk dari **?** adalah proklitik KGP1T, **nia** adalah pokok kata kerja, **o** adalah reflektor, dan **k** adalah enklitik KGP1T.

(2) Kata **miaom** terbentuk dari **m** adalah proklitik KGP2T, **nia** adalah pokok kata kerja, **o** adalah reflektor, dan **m** adalah enklitik KGP2T.

(3) Kata **thoensok** terbentuk dari **t** adalah proklitik KGP1J inklusif, **hones/ hoens** adalah pokok kata kerja, **o** adalah reflektor, dan **k** adalah enklitik KGP1J inklusif.



Perlu diketahui bahwa semua bentuk verba dasar berupa pokok kata kerja. Semua bentuk kata kerja yang menempati predikat verba selalu berproklitik KGP.

- b. Konstruksi yang terbentuk dari bentuk dasar kata bentukan

Pada umumnya konstruksi verbal reflektif yang terbentuk dari bentuk dasar kata bentukan adalah kata berproklitik KGP yang telah mengalami pembentukan dengan afikas (sufiks) { -b }.

Contoh:

nanaebon 'dia membesarkan dirinya (sendiri)' 'dia menyombongkan diri'

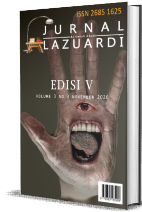
Kata **nanaebon** terbentuk dari bentuk dasar **nae** yang merupakan pokok kata yang mengandung makna 'besar', unsur **b** dalam kata itu adalah morfem kausatif berupa sufiks yang mengandung makna 'membuat jadi', unsur **na** pada awal kata itu adalah proklitik KGP3T, unsur **o** merupakan morfem reflektor, dan unsur **n** pada akhir kata itu adalah enklitik KGP3T.

Konstruksi verbal reflektif terdapat dalam berbagai bentuk kalimat dengan struktur yang berbeda-beda sesuai dengan tuntutan situasi komunikasi. Bentuk bahasa ini masih aktif digunakan dalam masyarakat pemakai bahasa Dawan.

Simpulan

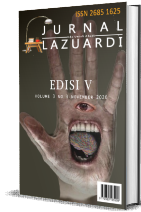
- Konstruksi verbal reflektif merupakan produk kebahasaan yang masih aktif digunakan dalam masyarakat pemilik dan pemakai bahasa Dawan. Konsistensi penggunaan unsur kebahasaan secara tepat menunjukkan sikap positif masyarakat ini terhadap bahasanya.
- Konstruksi verbal reflektif terbentuk dari proklitik KGP, bentuk dasar, morfem reflektor, dan enklitik KGP.
- Prinsip dasar pembentukan verbal reflektif adalah adanya penggunaan morfem reflektor yaitu { -o- }.

Proses pembentukan konstruksi verbal reflektif dapat terjadi pada bentuk dasar pokok kata kerja berproklitik, dan kata bentukan berproklitik.



DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nitbani, S.H. (Anggota Tim) 1989. *Sastra Lisan Dawan*. Jakarta: Pusat Bahasa Nasional.
- Nitbani, S.H. (Anggota Tim) 1990 *Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis Bahasa Buna*. Jakarta: Pusat Bahasa Nasional.
- Nitbani, S.H. 1996. *Bentuk Hormat dalam Bahasa Dawan dalam Masyarakat Amanuban dan Amanatun*. Kupang: FKIP Undana.
- Nitbani, S.H. 1998. *Perubahan Bentuk Kata Asal dan Pokok Kata Kerja dalam Bahasa Dawan*. Kupang: FKIP Undana.
- Nitbani, S.H. (Ketua Tim).1998. *Struktur Bahasa Lamma*. Jakarta: Pusat Bahasa Nasional.
- Nitbani, S.H. (Ketua Tim).1999. *Morfologi Bahasa Helong*. Jakarta: Pusat Bahasa Nasional.
- Nitbani, S.H. (Ketua Tim). 1999 . *Morfologi Bahasa Lamma*. Jakarta: Pusat Bahasa Nasional.
- Nitbani, S.H. (Anggota Tim). 2000. *Morfologi Bahasa Dawan*. Jakarta: Pusat Bahasa Nasional.
- Nitbani, S.H. 2000. *Kata Tugas dalam Bahasa Dawan*. Kupang: FKIP Undana.
- Nitbani, S.H. *Hakikat Tuturan Tonis: Bentuk Legitimasi Ritual dalam Masyarakat Timor Dawan*.
<http://ejournalpendidikanbahasaundana.com/index.php/lazuardijurnal/articel/view34/30>.
- Nitbani, S.H. dkk. 2020. *Proses Klitisasi dalam Mengefektifkan Peran Verba dalam Kalimat Bahasa Dawan*. Kupang: FKIP, Undana.
- Pateda, M. 1991. *Linguistik Terapan*. Ende: Nusa Indah
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono
- Samarin, W.J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.



Sausure, F. Terjemahan oleh Hidayat. 1988. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

Verhaar, J. W. M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

